

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pengelola Wisata Air Terjun Alam Kandung Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Lokal

Strategi yang dilakukan oleh pengelola wisata Air Terjun Alam Kandung dikategorikan dengan cara pengembangan yaitu strategi diversifikasi, berdasarkan temuan data yang telah dirumuskan di BAB IV didapatkan bahwa peningkatan perekonomiannya dilakukan dengan cara :

1. Membuka Investasi Saham

Investasi adalah aktivitas pembelian objek produktif yang bertujuan untuk memperbesar kekayaan (*asset*). Aktivitas pembelian terjadi karena adanya kemampuan, kemauan, dan objek yang dapat memuaskan kebutuhan, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Kemampuan diukur dengan kepemilikan terhadap alat ukur (kartal/giral). Kemauan diukur dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.¹

Investasi ini sangat penting karena tanpa investasi tidak akan ada pembangunan. Pembangunan pabrik, pendirian perguruan tinggi, proyek pembangunan monorel, dan pembukaan objek wisata.²

Dalam pengelolaan wisata dibutuhkan pihak lain yang berinvestasi di wisata Air Terjun Alam Kandung menciptakan perekonomian lokal

41. ¹ Ahmad Subagyo, *Studi Kelayakan*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm.

² Ibid., hlm. 42.

yang kuat, mandiri, dan berkelanjutan, hal ini sebagaimana yang telah dirumuskan pada BAB II yaitu, PEL (Pengembangan Ekonomi Lokal) didefinisikan sebagai terjalinnya kerja sama kolektif antara Pemerintah dunia usaha serta sektor non pemerintah dan masyarakat untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan secara optimal sumber daya yang dimiliki dalam upaya merangsang dan menciptakan perekonomian lokal yang kuat, mandiri, dan berkelanjutan.³

Keragaman usaha dalam industri pariwisata memberikan peluang bagi para investor untuk menanamkan modal. Kesempatan berinvestasi di daerah wisata berpotensi membentuk dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.⁴

Hasil temuan peneliti sesuai dengan yang telah dijadikan kajian pustaka, terutamanya pada kerja sama antara pemerintah (pengelola) dengan masyarakat (pelaku ekonomi) dalam pengembangan wisata yang nantinya dapat menjadi batu loncatan sebagai point penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat.

Investasi saham yang ada pada wisata Air Terjun Alam Kandung ini adalah salah satu cara yang digunakan oleh pengelola wisata guna meningkatkan perekonomian masyarakat lokal melalui bidang permodalan di pariwisata, namun hal itu bukan semata-mata hanya untuk mencari keuntungan, namun dana dari investasi tersebut digunakan untuk melakukan

³ Hania Rahma, *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Kota dan Kabupaten*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum, 2012), hlm.18

⁴ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), hlm. 186.

pengembangan dan perbaikan secara fisik terhadap wisata Air Terjun Alam Kandung, dengan adanya perkembangan pada wisata tersebut sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh pengelola pada BAB IV, dapat menjadi pemicu munculnya peluang untuk bekerja dan berwirausaha untuk masyarakat sekitar karena adanya wisatawan yang berkunjung di wisata Air Terjun Alam Kandung.

2. Membuka Lapangan Pekerjaan

Hakikatnya sumber daya yang berada di suatu desa seyogianya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa tersebut atau bermanfaat bagi masyarakat sekitar wisata, dalam hal ini sesuai dengan apa yang telah di rumuskan pada BAB II yaitu prinsip mengutamakan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pembangunan wisata alam. Pembangunan ekonomi kerakyatan dapat menjadi landasan pengembangan untuk merumuskan pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya hayati dan ekosistemnya. Penciptaan lapangan kerja setempat, pengembangan ekonomi kerakyatan serta peningkatan pendapatan lokal maupun regional secara adil, dapat dirumuskan sebagai strategi pengembangan ekowisata yang menentukan kewilayahannya berlandaskan ekosistem dan kesatuan pengelolannya.⁵

Pariwisata merupakan industri yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Seorang wisatawan dilayani oleh banyak orang. Sebagai

⁵ Adib Munawar dan Nawir, *Potensi Wisata Alam Dalam Kawasan Hutan, Pemanfaatan dan Pengembangannya*, (Makassar : INTI MEDIATAMA, 2019), hlm. 9-10.

contoh, wisatawan yang bersantai di pantai dapat memberikan pendapatan bagi penjual makan minum, penyewa tikar, pemijat, dan pekerja lain.⁶

Hasil temuan peneliti sesuai dengan apa yang telah peneliti paparkan pada kajian pustaka, pada wisata Air Terjun Alam Kandung ini Paguyuban Kandung Sejahtera selaku pengelola wisata memanfaatkan sumberdaya yang ada guna meningkatkan perekonomian masyarakat lokal atau warga sekitar destinasi wisata tersebut, salah satunya dengan cara pemberdayaan masyarakat melalui lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pengelola wisata, dengan adanya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pengelola dapat membantu perekonomian masyarakat yang berkerja di wisata Air Terjun Alam Kandung, dengan begitu peningkatan perekonomian masyarakat lokal dapat terealisasikan.

3. Membuka Peluang Berwirausaha

Wirausaha menurut Zimmerer (1996) adalah suatu proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha, sedangkan wirausaha menurut Kasmir adalah seorang yang berjiwa pemberani yang berani mengambil kemungkinan untuk buka satu usaha di berbagai peluang yang ada. Pengertian wirausaha secara umum adalah seorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk menciptakan sebuah peluang

⁶ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), hlm. 186.

usaha, pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi, dengan segala risiko yang akan dihadapinya.⁷

Hal ini sesuai dengan kajian teori yang telah dipaparkan oleh peneliti pada BAB II yaitu, adanya kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata mendorong masyarakat untuk menyediakan kebutuhannya dengan membuka usaha atau wirausaha. Pariwisata membuka peluang untuk berwirausaha dengan menjajahkan berbagai kebutuhan wisatawan, baik produk barang maupun produk jasa.⁸

Hasil temuan peneliti yang didapat dari wawancara bersama dengan pengelola wisata dan pelaku ekonomi, serta hasil dari observasi secara langsung di lapangan sesuai dengan kajian teori, pada wisata Air Terjun Alam Kandung dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat sekitar wisata pengelola melakukan atau membuka peluang berwirausaha untuk masyarakat sekitar wisata, masyarakat yang mempunyai keterampilan akan lebih diutamakan oleh pengelola wisata Air Terjun Alam Kandung, dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat sekitar maka pengelola wisata hanya mengkhususkan peluang tersebut kepada masyarakat sekitar atau warga lokal.

⁷ Kurnia Dewi, dkk, *Manajemen Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.6.

⁸ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), hlm. 186.

B. Pelaksanaan Program Kerja Yang Ada Pada Wisata Air Terjun Alam Kandung

Program kerja yang diterapkan oleh pengelola wisata Air Terjun Alam Kandung dikategorikan Program kerja untuk satu periode kepengurusan dalam program kerja rentang waktu, karena setiap periode kepengurusan memiliki cara pengelolaan yang berbeda, dan menurut sifat program kerja pada wisata Air Terjun Alam Kandung ini ialah program kerja yang bersifat terus-menerus (*continue*), sedangkan menurut targetan organisasi termasuk dalam program kerja jangka panjang.

Pelaksanaan program kerja yang telah dilakukan oleh pengelola Wisata Air Terjun yaitu, *peratama*, pihak pengelola mengajak masyarakat yang bersedia ikut berkerja membantu paguyuban untuk melancar jalannya kegiatan di wana wisata alam kandung ini (membuka lapangan pekerjaan). *Kedua*, pengelola membagi tugas kepada pekerja. *Ketiga*, peran pengelola dalam keberlangsungan kegiatan program kerja yang ada pada wana wisata Air Terjun Alam kandung sebagai pemberi arahan.

1. Perekrutan Tenaga Kerja

Rekrutmen adalah proses menarik minat dan mengumpulkan calon pemegang jabatan yang sesuai dengan rencana SDM untuk menduduki suatu jabatan tertentu. Sedangkan seleksi adalah proses pemilihan kandidat yang disesuaikan dengan jabatan yang lowong⁹, hasil temuan peneliti sesuai dengan yang telah dijadikan kajian pustaka pada Bab II,

⁹ Budi W. Soetjipto, *Kisah Sukses Para Kampiun SDM*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 144.

terutamanya dalam hal efisiensi organisasi dan efektifitas organisasi. agar penggunaan waktu tidak terlalu banyak dan waktu yang ada dapat digunakan untuk mengimplementasikan program kerja yang telah dibuat dan sinkronasi kegiatan program kerja yang telah dibuat¹⁰, maka efisiensi dan efektifitas organisasi ini cukup penting.

Pada wisata Air Terjun Alam Kandung, dalam menjalankan operasional wisata pasti akan membutuhkan tenaga kerja yang besar, dan itu tidak dimiliki oleh pengelola wisata, maka dari itu pengelola mengajak masyarakat setempat untuk bergabung mengelola atau menjalankan kegiatan operasional di wisata Air Terjun Alam Kandung, dengan adanya tenaga kerja tambahan maka pengelolaan atau jalannya kegiatan operasional di wisata Air Terjun Alam Kandung ini akan berjalan dengan efektif.

2. Pembagian Tugas Kerja

Tugas (*task significance*) adalah tingkat sampai mana suatu pekerjaan berpengaruh substansial dalam kehidupan atau pekerjaan individu lain. Contoh pekerjaan yang mendapat nilai tinggi dalam arti tugas adalah perawat yang menangani berbagai kebutuhan pasien dalam unit perawatan intensif rumah sakit. Contoh pekerjaan yang mendapat nilai rendah dalam dimensi ini adalah tukang bersih-bersih yang menyapu lantai di rumah sakit yang sama.¹¹

¹⁰ Sekretariat DPRD Karawang, "Program Kerja" dalam <https://sites.google/site/sekretariatdprkarawangcocc/program-kerja>, diakses 12 Oktober 2020.

¹¹ Stephen P. Robbins, dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 269.

Pelaksanaan program kerja yang dilakukan di Wisata Air Terjun Alam Kandung ini salah satunya ialah pembagian tugas kerja, pembagian tugas kerja pada suatu organisasi ini cukup penting seperti yang telah di jelaskan pada kajian pustaka yaitu, keefektifan organisasi juga dapat dilihat dari sisi ini, dimana dengan membuat program kerja oleh suatu organisasi maka selama itu telah direncanakan sinkronisasi kegiatan organisasi antara bagian kepengurusan yang satu dengan bagian kepengurusan yang lain.¹²

Yang berarti pembagian tugas kerja dalam sebuah organisasi itu cukup penting, guna menciptakan keefektifan dalam kegiatan operasioanal perusahaan dengan menyingkronkan kegiatan organisasi antara bagian kepengurusan satu dengan kepengurusan yang lain.

Pada wisata Air Terjun Alam Kandung, pengelola wisata juga menerapkan metode ini guna menciptakan keefektifan terhadap kegiatan operasional wisata, melalui dibukanya lapangan pekerjaan guna mengisi bidang yang lowong, kegiatan operasional wisata dapat berjalan dengan lancar. Adapun bagian yang lowong dan diperuntukkan kepada tenaga kerja yang berasal dari warga sekitar yaitu penjaga loket, penjaga parkir dan kebersihan.

3. Pemberian Arahkan Kepada Pekerja

Pengertian *actuating* secara bahasa adalah pegerahan atau dengan kata lain pergerakan pelaksanaan, sedang pengertian secara istilah

¹² Sekretariat DPRD Karawang, "Program Kerja" dalam <https://sites.google/site/sekretariatdprdkarawangcocc/program-kerja>, diakses 12 Oktober 2020

actuating (pengarahan) adalah mengarahkan semua karyawan agar mau bekerjasama dan bekerja dengan efektif dalam mencapai tujuan perusahaan.

Dengan kata lain actuating adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan berpedoman pada perencanaan (planning) dan usaha pengorganisasian.

Pelaksanaan pekerjaan dan pemanfaatan alat-alat bagaimanapun canggihnya atau handalnya, baru dapat dilakukan jika karyawan ikut berperan aktif melaksanakannya. Fungsi pengarahan ini adalah ibarat kunci starter mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci starternya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen baru terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan.

Menurut G.R Terry pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian.

Menurut Koontz dan O'Donnel pengarahan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata. Jadi pengarahan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha. Pengarahan ini dapat dilakukan

dengan cara persuasif atau bujukan dan instruksi, tergantung cara yang mana yang paling efektif¹³, hal ini sebagaimana seperti yang telah dipaparkan di kajian pustaka yaitu, keefektifan organisasi juga dapat dilihat dari sisi ini, dimana dengan membuat program kerja oleh suatu organisasi maka selama itu telah direncanakan sinkronisasi kegiatan organisasi antara bagian kepengurusan yang satu dengan bagian kepengurusan yang lain.¹⁴

Hasil temuan peneliti sesuai dengan kajian pustaka yang telah dipaparkan peneliti, pengelola wisata Air Terjun Alam Kandug dalam melaksanakan program kerjanya yaitu salah satunya dengan cara memberi arahan kepada pekerja, dengan adanya pengarahan yang diberikan kepada pekerja, para pekerja mengetahui akan bagian dan cakupan bidang kerja mereka, dengan begitu wisata akan mudah mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan.

C. Dampak Pengembangan Wisata Air Terjun Alam Kandug Bagi Masyarakat

Dalam pengembangan destinasi wisata pasti akan membawa dampak bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi destinasi wisata seperti yang telah peneliti kaji pada kajian teori Bab II, dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa dampak

¹³ Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018), hlm. 96.

¹⁴ Sekretariat DPRD Karawang, "Program Kerja" dalam <https://sites.google/site/sekretariatdprdkarawangcocc/program-kerja>, diakses 12 Oktober 2020

yang timbul dari adanya pengembangan wana wisata air terjun alam kandang, dari segi ekonomi dan budaya.

1. Dampak ekonomi

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negative. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹⁵

Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunan yaitu kata *Oikos* atau *Oiku* dan *Nomos* yang berarti peraturan rumah tangga. Ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan Negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.¹⁶

Dampak ekonomi yang timbul dari pengembangan wana wisata ini ialah dari sesuai dengan kajian teori pada Bab II yang dimana menjelaskan

¹⁵ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia I*, (Semarang: Widya Karya), hlm. 243.

¹⁶ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 1.

bahwa pariwisata memberikan keuntungan sebagai dampak positif yaitu, *pertama*, kontribusi pariwisata dalam devisa Negara, *kedua*, menghasilkan pendapatan kepada masyarakat, *ketiga*, menghasilkan lapangan pekerjaan, *keempat*, meningkatkan struktur ekonomi, *kelima*, membuka peluang investasi, *keenam*, mendorong aktivitas wirausaha.

Melalui tahap observasi dan wawancara dengan informan, temuan peneliti memiliki kesinambungan dengan kajian teori terutama pada pariwisata memberikan keuntungan sebagai dampak positif yang terdapat pada Bab II, yaitu sebagai berikut :

a. Kontribusi pariwisata dalam devisa negara

Pada Wisata Air Terjun Alam Kandung pendapatan yang diperoleh akan dibagi rata sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat, pendapatan itu diperoleh dari penjualan tiket masuk dan parkir, dan dari pembagian pendapatan tersebut akan masuk di kas KPH Perhutani Blitar dan Kab. Tulungagung.

b. Menghasilkan pendapatan bagi masyarakat

Melalui wawancara dengan pelaku ekonomi yang ada pada Wisata Air Terjun Alam Kandung. Dari penjelasan pelaku ekonomi yang terdapat pada destinasi wisata ini, peneliti menyimpulkan bahwa pelaku ekonomi termasuk pekerja yang diluar anggota paguyuban, mendapatkan tambahan pemasukan atau yang sebelumnya belum mempunyai pendapatan, setelah bekerja atau membuka usaha disana bisa mendapatkan pemasukan perekonomian berupa uang.

c. Menghasilkan lapangan pekerjaan

Paguyuban yang bertindak sebagai pengelola di Wisata Air Terjun Alam Kandung mengajak warga sekitar destinasi wisata untuk ikut serta mencari keuntungan melalui pariwisata, dengan bekerja sebagai pembantu pengelola.

d. Meningkatkan struktur ekonomi

Melalui wawancara bersama pengelola dan pelaku ekonomi, pada Wana Wisata Air Terjun Alam Kandung, pendapatan yang diperoleh dari penjualan tiket masuk dan parkir, akan dibagi rata sesuai dengan kesepakatan, dari pembagian pendapatan tersebut sebagian akan masuk ke kas KPH Perhutani Blitar sebagai pemegang kuasa tertinggi atas lahan, dan dari pengkuan pelaku ekonomi, mereka mengalami peningkatan dari segi perekonomian, walaupun peningkatan walaupun tidak signifikan.

e. Membuka peluang investasi

paguyuban selaku pengelola wisata mengajak warga sekitar wisata untuk berinvestasi, selain itu pengelola mengundang warga sekitar dan mensosialisasikan dampak positif dan keuntungan berinvestasi.

f. Mendorong aktivitas wirausaha

Selain mengajak berinvestasi pengelola juga mengajak sekitar untuk membuka usaha di destinasi wisata tersebut, melalui wawancara bersama pengelola dan pelaku ekonomi peneliti menemukan bahwa

pelaku ekonomi (wirausahwan) secara keseluruhan berasal dari warga lokal atau warga sekitar destinasi pariwisata.

2. Dampak budaya yang timbul dari pengembangan wana wisata Air Terjun Alam Kandung

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya, dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, peristiwa itu membuktikan bahwa budaya dipelajari.

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosial budaya ini tersebar, dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.¹⁷

Destinasi pariwisata pasti berada di wilayah yang memiliki kebudayaan yang beragam, Pihak paguyuban yang mengelola wana wisata Air Terjun Alam Kandung ini memanfaatkan dari adanya destinasi wisata yang ramai oleh pengunjung untuk mengenalkan berbagai jenis seni

¹⁷ Deddy Mulyana dan Jalaludin Rakhmat. *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 25.

budaya yang ada di Desa Tanen sendiri maupun kesenian tradisional yang ada di Indonesia untuk dikenalkan kepada wisatawan atau kepada masyarakat sekitar destinasi wisata, dengan demikian sumber daya lokal yang berfungsi sebagai pariwisata juga berfungsi sebagai wahana pengenalan kesenian atau kebudayaan dan pemekaran kesenian.

Tidak ada perubahan akibat dari perkembangan wisata Air Terjun Alam Kandung ini terhadap kebudayaan dalam hal perilaku keseharian, karena sudah lama sekali warga sekitar Alam Kandung meninggalkan kebudayaan dalam hal adat istiadat seperti halnya ritual sesajen untuk penunggu atau leluhur Alam Kandung sendiri.